



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia
oleh Arab Saudi

Oleh:

Abdullah Muhammad Feisal

2016330153

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia
oleh Arab Saudi

Skripsi

Oleh:

Abdullah Muhammad Feisal

2016330153

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Abdullah Muhammad Feisal
Nomor Pokok : 2016330153
Judul : Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia oleh Arab Saudi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 21 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sylvia Yazid, Ph.D

: 

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

: 

Anggota

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdullah Muhammad Feisal

NPM : 2016330153

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia oleh Arab
Saudi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2021



Abdullan Muhammad Feisal

ABSTRAK

Nama : Abdullah Muhammad Feisal

NPM : 2016330153

Judul Skripsi : Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia oleh Arab Saudi

Patriot Act acara serial Netflix yang kritis mengkritik politisi, pemerintahan dan tokoh-tokoh penting lainnya di dunia. Salah satu episode yang terkenalnya merupakan episode yang mengkritik pemerintahan Arab Saudi hingga diblokir oleh Arab Saudi. Berdasarkan pemblokiran tersebut, maka dibuatlah rumusan penelitian yaitu “Mengapa pemerintahan Arab Saudi melakukan pemblokiran acara Netflix, Patriot Act, Episode Arab Saudi yang disampaikan oleh Hasan Minhaj?”. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis membahas konten dari episode yang diblokir. Konten tersebut membahas mengenai asasinasi jurnalis *Washington Post*, lalu kenaikan tahta dari Muhammad Bin Salman atau MBS, Vision 2030, dan intervensi Saudi di Yaman. Berdasarkan konten tersebut, maka dibuatlah rumusan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut penulis menggunakan analisis konten dan *media framing*. Penulis menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data studi literatur.

Berdasarkan hasil penelitian, Arab Saudi memblokir *Patriot Act* episode Arab Saudi karena kritikan yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Pemblokiran terhadap Acara *Patriot Act* disebabkan oleh faktor-faktor yang ditayangkan pada episode tersebut. Faktor pertama merupakan dicurigainya MBS yang terlibat dalam pembunuhan Jamal Khashoggi yang dibuktikan oleh Hasan Minhaj dengan menunjukkan cuplikan berita dari *Wall Street Journal*. Faktor selanjutnya yang disebut oleh Hasan adalah perebutan tahta sebagai Putra Mahkota Arab Saudi melibatkan banyak kekerasan di keluarga kerajaan yang menyebutkan bahwa MBS memenjarakan anggota keluarganya dalam perebutan tahta. Hasan Minhaj juga mengkritik *Vision 2030*, bahwa pada 2030 Saudi akan mengeksekusi mati lebih dari 2000 orang dengan menunjukan data yang diambil dari *Reprive*.

Faktor-faktor ini memberikan *impact* pada persepsi masyarakat yang mengubah pandangan mereka terhadap Arab Saudi dan pemimpinnya MBS menjadi pandangan yang buruk dan merusak citra dari Arab Saudi. Menjadi pembawa perubahan bagi pihak barat tentu saja MBS di puja, akan tetapi banyak hal yang dilakukan MBS sehingga memiliki dampak tersendiri bagi Arab Saudi. Mulai dari pembunuhan jurnalis yang mengkritik MBS hingga invasi Pada Yemen. Penyampain Hasan Minhaj dengan fakta yang ada tentu saja hal ini merubah pandangan masyarakat kepada MBS, episode tersebut menjadikan MBS sebagai putra mahkota yang kejam dan alasan tersebut dilakukan pemblokiran terhadap acara *Patriot Act*.

Kata Kunci : Netflix, Hasan Minhaj, Arab Saudi, MBS, Patriot Act.

ABSTRACT

Name : Abdullah Muhammad Feisal
NPM : 2016330153
Thesis Title : The Blocking of Patriot Act: Saudi Arabia TV Show By Saudi Arabia

Patriot Act a Netflix series which explores the modern cultural and political landscape with depth and sincerity. The series criticizes governments, politicians and public figures. In one of its episodes Patriot Act criticizes Saudi Arabia that results in the episode being blocked by the Saudi government. Based on the blocking by the government, the research question arises, in this case, is “Why does the Saudi government blocked the episode of Patriot Act: Saudi Arabia that Hasan Minhaj hosted?”. The content of the episode criticize the death Washington Post journalist Jamal Kashoggi, the ascension of Muhammad Bin Salman to crown prince, Vision 2030, and the intervention in Yemen by Saudi. Based on these contents the author used media framing and content analysis to answer the research question of this paper.

The Author uses qualitative methods with literature study data collection techniques. Based on the results of the study, Saudi Arabia blocked the episode of Patriot Act because the criticism in the episode is not in accordance with the laws of Saudi. The cause of the blocking are determined by a number of factors that is shown in the episode. The first factor is how Hasan Minhaj shows that MBS is suspected to be involved in the assassination of Jamal Kashoggi by showing an article from the Wall Street Journal. The next factor includes the grab for power by MBS that involves the torturing of fellow royal family members. Hasan Minhaj also criticized Vision 2030, in which he said that by 2030 Saudi will have executed more than 2000 prisoners by showing data taken by Reprieve.

These factors gave an impact to the perception of the general public that Saudi Arabia and MBS is not a country and a leader that they initially thought. Being an agent of change to the western hemisphere MBS is hailed as a reformist, but there are things that MBS did that gave a bad impact to the image of Saudi Arabia and himself. From the assassination of a journalist that criticize MBS to the intervention in Yemen. How Hasan Minhaj delivers his critics accompanied by facts will surely change the perception of the public in how they see MBS. This episode turns MBS from a reformist to a cruel crown prince and as such this episode is blocked by Saudi Arabia.

Key Words : Netflix, Hasan Minhaj, Arab Saudi, MBS, Patriot Act.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya skripsi yang berjudul **“Pemblokiran Acara Televisi Patriot Act: Saudi Arabia oleh Arab Saudi”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan karya tulis ini. Penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam bidang seni khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Bandung, 2021

Peneliti,

Abdullah Muhammad Feisal

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang masih memberikan umur dan kesehatan kepada saya sehingga saya masih bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
3. Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang sabar membimbing selama tiga semester, Saya berterima kasih sebesar besarnya karena sudah dengan sangat sabar membimbing saya.
4. Seluruh tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama tenaga pengajar di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan yang dapat berguna bagi masa depan.
5. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Heri Aminudin dan Ibu Tirang Kencana yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat serta motivasi kepada peneliti.
6. Untuk Saudara saya Fiqri Mochamad Caesar dan Fawwaz Fakhrusy Syakirin yang telah senantiasa mendoakan serta memberikan semangat agar skripsi ini segera terselesaikan dengan baik.
7. Untuk kakek Saya Supardi, nenek Saya Cacah dan bibi saya Rochmaniar yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, membantu selama proses penyusunan skripsi serta menyemangati agar skripsi ini segera terselesaikan dengan baik.

8. Untuk partner saya Fenrir/Sam, Tora dan Taro yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, membantu selama proses penyusunan skripsi serta menyemangati agar skripsi ini segera terselesaikan dengan baik.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Eri Eriadi, Terry Kunrat, Jerry Ahmad, Deni Kusmana yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman angkatan Hubungan Internasional 2016 terutama Dyankaputri Fadhilah, Ressel Effendi, Hari Nizar, Rafi Hugo, Mario, Farhan dan Timotius Elmo yang memberikan dorongan dukungan kepada penulis serta telah berjuang bersama-sama selama proses perkuliahan yang tidak dapat dilupakan.
11. Kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mendukung.

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan	i
Abstrak	iii
Abstract	iii
Kata Pengantar	iv
Ucapan Terimakasih	v
Daftar Isi	vii
Daftar	
Tabel	ix
Daftar Gambar	ix
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Deskripsi Masalah	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Pustaka	10
1.5 Kerangka pemikiran	11
1.5.1 Media	13
1.5.2 Jenis-jenis media	14
1.5.3 Content Analysis	15
1.5.4 komponen Content Analysis	15
1.5.5 Langkah-langkah Content Analysis	18
1.6 Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data	20
1.7 Sistematika pembahasan	21
BAB II Program “Patriot Act With Hasan Minhaj” di Netflix sebagai Media yang Mengkritik Isu yang Tidak Terekspos Media Lain	23
2.1 Patriot Act With Hasan Minhaj	23
2.1.1 Latar belakang Hasan Minhaj	24
2.1.2 Konten Program	26

2.1.3. Pemirsa Program	27
2.2 Isu-Isu Arab Saudi yang dikritik oleh Hasan Minhaj di dalam Patriot Act	28
2.2.1 Kenaikan Tahta Mohammad Bin Salman sebagai putra mahkota	30
2.2.2 Vision 2030	31
2.2.3 Terbunuhnya Jamal Kashoggi di Konsulat Arab Saudi di Turki	33
2.3. Undang-undang tentang media di Arab Saudi	36
BAB III Analisa Pemblokiran Acara Patriot Act: Saudi Arabia oleh Pemerintah Arab Saudi	42
3.1 Fakor Pemblokiran Patriot Act with Hasan Minhaj: Episode Saudi Arabia	43
3.1.1. Citra Arab Saudi Di mata Dunia Setelah Episode Patriot Act	45
3.1.2. Penggunaan Framing untuk Penyampaian Pesan	47
3.1.3 Faktor Pemblokiran Episode Patriot Act With Hasan Minhaj MBS Terlibat Pembunuhan Jamal Khashoggi ?	52
3.1.4 Episode Hasan Minhaj menyinggung tentang Putra mahkota MBS tentang bagaimana MBS mendapatkan Tahta	61
3.1.5 Arab Saudi dibalik proxy war Yaman dan Krisis Kemanusiaan di Timur Tengah	70
3.1.6. Vision 2030 Arab Saudi dan Alasan mengapa Vision 2030 dipersiapkan sejak dini	75
3.2 Impact Framing dan jangkauan: persepsi masyarakat global terhadap Arab Saudi	83
3.2.1. Persepsi masyarakat global terhadap Arab Saudi Setelah Berita Episode Hasan Minhaj	84
3.2.2. Hubungan Arab Saudi Amerika dan Turki Pasca Episode Hasan Minhaj	86
BAB IV Kesimpulan	97
Daftar Pustaka	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah episode Patriot Act dalam Satu Season	26
Tabel 2.2 Peraturan tentang Media di Arab Saudi	38
Tabel 3.1 Analisa Konte Framing	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Capture Tayangan <i>Patriot Act</i>	3
Gambar 2.1 Capture Cuitan Hasan Minhaj di Twitter	28
Gambar 3.1 Alur Framing untuk penyampaian Pesan	47
Gambar 3.2 Cuplikan episode Patriot Act with Hasan Minhaj	52
Gambar 3.3 Bukti Terbunuhnya Jamal Khashoggi	59
Gambar 3.4 Cuplikan berita Tentang MBS	61
Gambar 3.5 Penangkapan Keluarga kerajaan oleh MBS	62
Gambar 3.6 Cuplikan Al waled Bin Talal	63
Gambar 3.7 Cuplikan kasus MBS	64
Gambar 3.8 Cuplikan Episode	65
Gambar 3.9 Cuplikan Episode	69
Gambar 3.10 Cuplikan Episode Krisi Yaman	71
Gambar 3.11 MBS terlibat invasi Yaman	71
Gambar 3.12 MBS Jumlah Misil terhadap Yaman	72
Gambar 3.13 Vision Arab Saudi 2030	75
Gambar 3.14 Vision 2030	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Netflix merupakan jaringan televisi internet di dunia dengan lebih dari 36 juta pelanggan yang tersebar di lebih dari 40 negara di seluruh dunia. Netflix menawarkan layanan menonton TV show dan film sebanyak mungkin yang penonton inginkan kapan saja dan di mana saja selama ada koneksi internet. Dalam tayangan Netflix, penonton tak perlu direpotkan dengan adanya iklan sehingga mereka dapat dengan puas menonton tayangan televisi yang mereka inginkan.

Perusahaan ini pertama didirikan pada tahun 1997 dan berpusat di Los Gatos, California, Amerika Serikat. Distribusi pertamanya dilakukan pada tahun 1999 dengan layanan distribusi langganan secara digital. Hingga tahun 2009, perusahaan ini telah menawarkan koleksi lebih dari 100 ribu judul DVD yang memenuhi lebih dari 10 juta pelanggan. Pada bulan April 2011, Netflix telah mencatatkan 23,6 juta pelanggannya di Amerika Serikat dan lebih dari 26 juta pelanggan di seluruh dunia. Pada tahun yang sama, total pendapatan digital mencapai \$ 1,5 miliar. Netflix sempat mengalami penurunan laba sebesar 88% pada kuartal ketiga pada bulan Oktober 2012. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama sejak mereka mulai melaporkan penambahan jumlah pelanggannya sebesar 2 juta pelanggan di kuartal berikutnya di tahun yang sama. Dengan itu, pendapatan menjadi naik sebesar 8% pada periode yang sama.

Netflix selanjutnya melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada tanggal 29 Mei 2002 dengan menjual 5,5 juta sahamnya. Netflix nyatanya telah diterima di

masyarakat umumnya, hal ini dibuktikan dengan total pelanggan Netflix yang tercatat pada tahun 2005 mencapai 4,2 juta. Netflix juga melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan elektronik untuk memanjakan pelanggannya dengan tayangan streaming sejak tahun 2008. Beberapa mitra kerja Netflix antara lain Xbox 360, Blu-ray disc players, TV set-top boxes and the Apple Macintosh computer.

Netflix juga memberikan keleluasaan akses tayangan baik itu topik acara, genre tayangan, reality show dan film berseri. *Patriot Act with Hasan Minhaj* adalah program serial gelar wicara televisi web yang dibawakan oleh Hasan Minhaj yang tayang perdana pada 28 Oktober 2018, di Netflix Serial ini dibuat oleh Hasan dan Prashanth Venkataramanujam, dan mereka berdua menjadi produser eksekutif bersama Jim Margolis, Michelle Caputo, Shannon Hartman, dan Jennie Church-Cooper.

Hasan Minhaj adalah seorang Muslim keturunan India yang berkewarganegaraan Amerika. Hasan melaksanakan kegiatan-kegiatan aktivis dan politiknya melalui dunia hiburan. Pada tahun 2018 ia merupakan seorang pembawa acara dari '*Patriot Act with Hasan Minhaj*'. Acara tersebut merupakan acara komedi talk show yang mengkritisi isu-isu politik dan perindustrian yang sensitif. Acara Hasan Minhaj tersebut disiarkan melalui platform *Netflix* yang merupakan platform streaming dunia digital. Dalam salah satu episode di acaranya Hasan mengkritik Arab Saudi terutama terhadap perilaku politik dari Mohammad Bin Salman Al Saud.

Aktivis merupakan aktor penting dalam sebuah dunia politik yang mengkritisi kebijakan-kebijakan yang ada, sementara seorang influencer dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat dalam bidang apapun yang digemari

influencer tersebut seperti fashion, automotif, dan menciptakan trend tersendiri. Terbayang jika seorang aktivis juga merupakan seorang influencer terkenal seperti Hasan Minhaj yang termasuk ke dalam 100 orang berpengaruh *Times Magazine*.

Di dalam acara Hasan Minhaj mengkritisi MBS (Mohammad Bin Salman) dari bagaimana MBS memberikan hak hak dasar terhadap perempuan, hingga pembunuhan terhadap Jamal Khashoggi dan koalisi Saudi dalam konflik di Yaman. Mohammad Bin Salman atau MBS merupakan putra mahkota dari Arab Saudi yang disebut sebut akan membawa perubahan di negaranya, dari langkah awalnya dalam memberikan hak dasar terhadap perempuan – perempuan Arab Saudi dengan memperbolehkan menyetir mobil tanpa didampingi atau tanpa izin dari wali mereka, walaupun demikian MBS dikritik atas kasus yang terjadi di dalam konsulat Saudi di Istanbul dengan terbunuhnya Jamal Ahmad Khashoggi.



Gambar 1.1

Capture Tayangan Patriot Act

Kasus tersebut merupakan salah satu dari kritik yang dilontarkan oleh Hasan Minhaj terhadap Arab Saudi dalam episodenya yang berdurasi 18 menit. Episode inilah yang merupakan episode yang diblokir oleh platform Netflix dan menghilang dari platform tersebut. Berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan oleh Arab Saudi atas pemblokirannya, episode tersebut lebih banyak mendapatkan perhatian setelah

pemblokiran dan memberikan *efek Streisand* setelah diposting ulang oleh Hasan di platform Youtube. Selain mendapatkan perhatian dari youtube episode dari Hasan Minhaj sendiri mendapatkan perhatian dari media online lainnya. Setelah pemblokiran tersebut Hasan di dalam platform twitturnya mengajak netizen untuk beramai ramai melakukan donasi untuk Yaman, dan Hasan Minhaj pada tahun 2019 ini dinobatkan sebagai salah satu orang yang paling berpengaruh di dunia.

Dalam Acaranya Hasan Minhaj secara keseluruhan mengkritik tindakan Arab Saudi dibawah kepemimpinan Mohammed Bin Salman (MBS). Isi dari kritik yang dilontarkan oleh Hasan memiliki bobot terutama bagi masyarakat Muslim di dunia dan bagi masyarakat Amerika Serikat yang mengalami Islamophobia, bahkan kritiknya menyebutkan bahwa pada dasarnya Arab Saudi merupakan ‘boyband manager dari 9/11’. Dari perspektif Muslim kritik Hasan Minhaj dapat dikorelasikan dengan baik terhadap bagaimana tindakan yang dilakukan Arab Saudi dapat menjadi stereotyping terhadap Muslim dunia, Dan pada perspektif Non-Muslim kritik tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi islamophobia. Hasan sebagai salah satu orang paling berpengaruh di dunia, dan dengan melonjaknya acaranya dapat mempengaruhi lebih banyak orang untuk melihat kebijakan Saudi dan masyarakat Muslim dari sisi lain. Dengan adanya kritik yang dilontarkan oleh Hasan Minhaj pada tayangan Patriot Act with Hasan Minhaj, hal ini tentu dapat menjadi ancaman yang dianggap berbahaya oleh pemerintah Arab Saudi dibawah kepemimpinan Mohammad Bin Salman. Isu-isu yang diangkat merupakan isu-isu strategis baik itu bilateral maupun multilateral. Tentunya hal ini dapat mengancam stabilitas politik bagi Arab Saudi.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Arab Saudi dibawah kepemimpinan putra mahkota Mohammed Bin Salman

memiliki beberapa kelemahan yang dianggap Publik sebagai sesuatu yang dapat menjadi bom waktu bagi Arab Saudi di kemudian hari. Untuk itu Influencer dianggap sebagai sebuah pisau bermata dua. Jika sudah masuk ke ranah politik apalagi sampai melontarkan kritik maka hal tersebut menjadi hal yang tabu.

Pemblokiran terhadap episode tersebut dilakukan oleh Arab Saudi selang beberapa hari setelah release dan dianggap Saudi melanggar nilai-nilai Islam. Hasan Minhaj dalam mengkritisi Arab Saudi terutama pada MBS tidak hanya mengkritisi mengenai kasus pembunuhan terhadap Jamal Kashoggi tetapi juga bagaimana MBS mengamankan tahtanya dengan menangkap saudara, sepupu hingga menempatkan ibunya menjadi tahanan rumah karena tidak mendukung MBS menjadi putra mahkota,

hal ini dengan jelas dibantah oleh pemerintahan Saudi. Hasan juga mengkritisi bagaimana setelah naiknya MBS menjadi putra mahkota pengeboman terhadap Yemen oleh koalisi Saudi semakin sering terjadi, disebutkan juga oleh Hasan bahwa MBS di Arab Saudi memiliki nama panggilan '*Abu Rasasa*' yang memiliki arti '*father of the bullet*'. Dalam kritiknya disebutkan juga kebijakan Saudi yaitu *Vision 2030* yaitu kebijakan Saudi agar perekonomiannya tidak lagi tergantung di perminyakan. Dalam kritik yang dilontarkan Hasan yang menyebutkan *vision 2030* ini bahwa Saudi akan mengeksekusi lebih dari 2000 orang di 2030 dimana hal tersebut tidak disebutkan dalam *vision 2030*¹.

Oleh Hasan disebutkan bahwa intervensi Saudi di Yaman merupakan tragedi paling besar di dalam era MBS. Secara singkat Konflik Yemen ini pada

¹ "What Is Vision 2030? What Everyone Should Know about Saudi 'reforms'." Reprive. Accessed August 21, 2019. <https://reprive.org.uk/update/vision-2030-5-things-need-know-saudi-reforms/>.

awalnya merupakan perang saudara antara pemerintah Yaman dan pemberontak Houthi, namun pada tahun 2015 pemberontak houthi ini hampir memenangkan perang saudara tersebut. Pemerintah Yaman pada saat itu mendapatkan bantuan dari Saudi dan pemberontak Houthi mendapatkan bantuan dari Iran. Peperangan tersebut berlanjut hingga Saudi membombardir wilayah yang dikuasai oleh Houthi dengan bantuan barat. Hal tersebut menurut para ahli merupakan perang proksi Saudi untuk menguasai wilayah Timur Tengah. Kritik yang diberikan oleh Hasan terhadap konflik tersebut merupakan tiga peperangan yang terjadi di Negara paling miskin di Timur Tengah.

Arab Saudi dibawah kepemimpinan putra mahkota Mohammed Bin Salman memiliki beberapa kelemahan yang dianggap Publik sebagai sesuatu yang dapat menjadi bom waktu bagi Arab Saudi di kemudian hari. Untuk itu Influencer dianggap sebagai sebuah pisau bermata dua. Jika sudah masuk ke ranah politik apalagi sampai melontarkan kritik maka hal tersebut menjadi hal yang tabu.

Pemblokiran terhadap episode tersebut dilakukan oleh Arab Saudi selang beberapa hari setelah release dan dianggap Saudi melanggar nilai-nilai Islam. Hasan Minhaj dalam mengkritisi Arab Saudi terutama pada MBS tidak hanya mengkritisi mengenai kasus pembunuhan terhadap Jamal Khashoggi tetapi juga bagaimana MBS mengamankan tahtanya dengan menangkap saudara, sepupu hingga menempatkan ibunya menjadi tahanan rumah karena tidak mendukung MBS menjadi putra mahkota, hal ini dengan jelas dibantah oleh pemerintahan Saudi. Hasan juga mengkritisi bagaimana setelah naiknya MBS menjadi putra mahkota pengeboman terhadap Yemen oleh koalisi Saudi semakin sering terjadi, disebabkan juga oleh Hasan bahwa MBS di Arab Saudi memiliki nama panggilan '*Abu Rasasa*' yang memiliki arti '*father of the bullet*'. Dalam kritiknya disebutkan juga kebijakan

Saudi yaitu *Vision 2030* yaitu kebijakan Saudi agar perekonomiannya tidak lagi tergantung di perminyakan. Dalam kritik yang dilontarkan Hasan yang menyebutkan *vision 2030* ini bahwa Saudi akan mengeksekusi lebih dari 2000 orang di 2030 dimana hal tersebut tidak disebutkan dalam *vision 2030*¹.

Oleh Hasan disebutkan bahwa intervensi Saudi di Yaman merupakan tragedi paling besar di dalam era MBS. Secara singkat Konflik Yemen ini pada awalnya merupakan perang saudara antara pemerintah Yaman dan pemberontak Houthi, namun pada tahun 2015 pemberontak houthi ini hampir memenangkan perang saudara tersebut. Pemerintah Yaman pada saat itu mendapatkan bantuan dari Saudi dan pemberontak Houthi mendapatkan bantuan dari Iran. Peperangan tersebut berlanjut hingga Saudi membombardir wilayah yang dikuasai oleh Houthi dengan bantuan barat. Hal tersebut menurut para ahli merupakan perang proksi Saudi untuk menguasai wilayah Timur Tengah. Kritik yang diberikan oleh Hasan terhadap konflik tersebut merupakan tiga peperangan yang terjadi di Negara paling miskin di Timur Tengah.

Kritik terhadap Yemen terus dilontarkan terutama bagaimana masyarakat sipil terus menerus menjadi korban dari serangan udara yang dilakukan oleh koalisi Saudi. Kritik terhadap MBS mengenai Yemen pun dilontarkan terutama mengenai serangan udara yang dilakukan, MBS dalam konflik Yaman memberikan 930 juta USD untuk bantuan kemanusiaan². Hasan mengkritik bahwa hal yang mudah dilakukan bagi Saudi adalah untuk tidak melakukan serangan udara terhadap Yemen dibandingkan mengeluarkan dana 930 juta USD².

² Ap. "Saudi Arabia, UAE Give \$930 Million in Yemen Humanitarian Aid." Saudi – Gulf News. November 07, 2018. Accessed August 21, 2019. <https://gulfnews.com/world/gulf/saudi/saudi-arabia-uae-give-930-million-in-yemen-humanitarian-aid-1.2195712>.

Terbunuhnya Jamal Kasshogi syarat akan unsur politis, bagaimana unsur multilateral terjadi antara Arab Saudi – Turki – Amerika dibelakang isu tersebut. Kedua negara itu terlibat mendukung faksi yang berbeda dalam perang sipil di Suriah. Selain itu, Saudi juga berseteru ketika Turki memutuskan mendukung Qatar yang diblokade oleh Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir pada 2017. Alasannya adalah karena Qatar menjalin hubungan dekat dengan Iran.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terfokus terhadap Episode Patriotic act with Hasan Minhaj: Arab Saudi di Netflix, pemblokiran yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi. Batas waktu dari penelitian ini berlangsung dari awal 2018 hingga akhir 2019 ini, dan tokoh tokoh yang terlibat dalam penelitian ini adalah Hasan Minhaj seorang aktivis dan komedian, Mohammad bin Salman dan Negara Arab Saudi yang juga bertempat di Arab Saudi. Alasan dalam memilih isu tersebut adalah bagaimana seorang individu dapat menjadi ancaman bagi sebuah Negara dan bagaimana pengaruh influencer bagi stabilitas politik di sebuah Negara khususnya Arab Saudi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka adalah hal penting dalam menganalisis bagaimana sebuah media atau seseorang dapat memberikan dampak terhadap sebuah negara seperti Saudi. Dengan demikian maka pertanyaan penelitian yang akan digunakan untuk menjawab kasus tersebut adalah: ***“Mengapa pemerintahan Arab Saudi melakukan pemblokiran acara Netflix, Patriot Act, Episode Arab Saudi yang disampaikan oleh Hasan Minhaj?”***

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana program Netflix Patriot Act with Hasan Minhaj :Saudi Arabia diblokir dan sejauh mana seorang komedian dari sebuah media dapat menjadi ancaman terhadap Arab Saudi terutama setelah kepopuleran dari acara Netflix milik Hasan Minhaj tersebut mendapatkan *Streisand effect* atas pemblokiran yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang tertarik dengan kajian pengaruh media terhadap sebuah negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih dalam bagaimana peran media dalam dunia hubungan internasional. Untuk Dunia hubungan internasional dan masyarakat umum, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik.

1.4 Kajian Pustaka

Saat ini media tidak dapat dipisahkan dari dunia politik terutama dengan berkembangnya media massa ke ranah media baru seperti internet. Salah satu media yang digemari oleh masyarakat internasional adalah Netflix. Netflix merupakan sebuah media baru yang memberikan layanan streaming film, dokumenter dan acara televisi. Salah satu dari acara tersebut merupakan ‘Patriotic act With Hasan Minhaj’. Hasan Minhaj merupakan seorang aktivis, comedian, aktor, dan pengamat politik. Dengan menggunakan komunikasi massa ini ia dapat dengan mudah menjangkau dunia dan memberikan pesan yang ia ingin sampaikan.

‘Komunikasi Massa meliputi penggunaan badan dan teknik yang digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu dalam menggunakan perangkat teknologi

(pers,radio,film,dll.) Untuk menyebarkan konten dalam jumlah yang banyak terhadap masyarakat luas³. Dalam melakukan penelitian mengenai Hasan Minhaj dan acara televisi Netflix akan menggunakan artikel yang berjudul '*How Mohammed bin Salman Has Transformed Saudi Arabia*' oleh Rosie Bsheer (2018). Dalam artikel jurnalnya Rosie berpendapat bahwa walaupun Mohammed Bin Salman banyak mengadakan kampanye anti korupsi, usaha untuk menahan naiknya Mohammed Bin Salman menjadi putra mahkota sebelumnya telah banyak dilakukan oleh keluarganya walaupun hal tersebut tidak berhasil. Menurutnya juga rezim Mohammed Bin Salman telah melakukan hal yang terbaik yang dapat dilakukan oleh rezim Arab Saudi sebelumnya yaitu meneror seluruh populasinya. Pustaka kedua adalah '*Mohammed bin Salman and the "Rational Irrationality" of Saudi Foreign Policy*' oleh Maysam Behraves (2019). Maysam berpendapat bahwa Mohammed Bin Salman dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri didorong oleh prioritas yaitu untuk mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin yang kuat dan pintar dengan mengorbankan kepentingan nasional Arab Saudi

Artikel ketiga yang akan digunakan dalam penelitian adalah artikel jurnal '*Shifting Global Politics and The Middle East*' dengan bagian '*Saudi Arabian military activism in Yemen: Interactions between the domestic and the systemic level*' oleh Maria- Louise Clausen (2019). artikel tersebut menyatakan bagaimana kenaikan Mohammed Bin Salman merupakan awal dari intervensi besar besaran di Yaman.

³ Blumer, Jay G. dan Denis McQuail. *Television in Politics: Its Uses and Influence*. Chicago: University of Chicago Press

Selanjutnya adalah penelitian dari Feras Klenk (2018) dengan tulisannya yang berjudul *Attempting to Consolidate Power: Analyzing Mohammed Bin Salman's Policies in Saudi Arabia*. Klenk menjelaskan melalui level analisis individu, yaitu melihat kebijakan luar negeri dari sisi kepemimpinan putra Mahkota MBS. Tulisan ini secara umum menjelaskan kebijakan luar negeri Saudi di kawasan Timur tengah . selain itu tulisan ini juga menggambarkan secara deskriptif apa saja peran-peran MBS tetapi tidak menjelaskan secara rinci mengapa MBS berperan dalam kebijakan luar negeri

Penelitian yang menyinggung tentang kejanggalan kematian Jamal Kashoggi adalah yang diteliti oleh Akbar pada tahun 2019 dengan judul 'Analisis Hukum Internasional tentang Kekebalan Diplomatik Kantor Kediaman dan Tempat Kediaman (Studi Kasus: Jamal Kashoggi Pada Konsulat Jenderal Arab Saudi di Turki)' dimana Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kekebalan diplomatik kantor dan tempat kediaman dalam kasus Jamal Kashoggi pada Konsulat Jenderal Arab Saudi di Turki berdasarkan hukum internasional adalah tidak dapat diganggu gugat oleh seluruh alat kekuasaan negara penerima, dengan pengecualian dengan istilah *extreme emergency* yang tertulis di dalam ketentuan Konvensi Wina 1961 dan tindakan Pemerintah Turki melakukan penyelidikan di dalam gedung Konsulat jenderal Arab Saudi sudah tepat, walaupun tidak sesuai dengan fungsi gedung diplomatik berdasarkan Konvensi Wina 1961.

Migel Apriliyanto 2018 dengan judul *Khashoggi Case and the Issue of Human Rights Protection Of Journalists* menyatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa telah ada norma dan prinsip hak asasi manusia internasional yang melindungi kegiatan jurnalis. Selain itu, menunjukkan bahwa Turki memiliki yurisdiksi untuk

meluncurkan penyelidikan dan menuntut para pelaku yang terlibat dalam pembunuhan Jamal Khashoggi.

Berdasarkan penelitian di atas dalam hal ini tentang membahas framing dari acara Patriot Act yang di bawakan oleh Hasan Minhaj, dengan kelima paparan penelitian di atas belum ada paparan yang membahas tentang framing dari acara Patriot Act with Hasan Minhaj episode Arab Saudi. Sehingga kelima hal tersebut merupakan artikel jurnal pendukung pada penelitian ini. Dengan demikian pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang Framing Patriot Act with Hasan Minhaj episode Arab Saudi.

.1.5 Kerangka pemikiran

Ada banyak ragam metode menafsir teks. Masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Salah satunya adalah Analisis Isi, atau yang lazim dikenal sebagai Content Analysis (ditulis dengan huruf C besar (Content) dan A besar (Analysis), karena merupakan sebuah nama metode. Sebagai sebuah metode, Content Analysis memiliki akar intelektual yang sangat panjang. Bahkan disebut sebagai metode tafsir yang paling tua. Tetapi istilah 'Content Analysis' baru masuk dalam kamus Webster's Dictionary of the English Language baru pada awal 1960'an. Sejatinya, secara praktik metode ini sudah lama dipakai para ahli di banyak bidang, mulai filsafat, agama, politik, dan retorika hingga bahasa, seni, sosiologi, antropologi, komunikasi, dan psikologi.

Tidak seperti metode-metode penelitian yang lain yang umumnya bersandar di bawah payung perspektif atau paradigma tertentu, seperti grounded theory dan fenomenologi, Content Analysis lepas dari kerangka atau perspektif tertentu karena tidak berangkat dari renungan filosofis, melainkan dari sebuah kejadian atau

peristiwa. Tetapi praktiknya merupakan metode kuantitatif. Metode ini berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol, termasuk angka, dan bahasa. Menurut para penggagasnya, membuat pernyataan secara kuantitatif --- mengulangi kata beberapa kali --- dianggap lebih bisa meyakinkan pembaca atau pendengar daripada pernyataan secara kualitatif yang memerlukan reasoning panjang dan berbelok-belok.

Sangat disadari bahwa simbol dan bahasa memainkan peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Jika disadari, keseharian dan sepanjang hidupnya manusia bergelut dalam simbol dan bahasa, mulai hal-hal yang sangat sederhana seperti makan, minum, dan tidur hingga berpikir yang mendalam dalam renungan filsafat. Semuanya sejatinya merupakan aktivitas manusia dalam dunia simbol dan bahasa. Pendek kata, semua spektrum ilmu-ilmu sosial (seperti sosiologi, antropologi, politik, komunikasi, psikologi) dan ilmu-ilmu humaniora (seperti bahasa, seni, sastra, agama dan filsafat) berkaitan dengan simbol, makna, pesan, fungsi, dan kekuatan yang dibawa oleh simbol tersebut.

1.5.1 Media

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi

Berikut ini beberapa pendapat para ahli komunikasi atau ahli bahasa tentang pengertian media yaitu :

1. Orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah

2. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan

3. Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang

4. Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan

5. Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer . Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

1.5.2 Jenis-jenis media

Berikut merupakan beberapa jenis media yang biasanya banyak digunakan di dunia komunikasi :

1. Media Visual

Media yang paling banyak digunakan di dunia komunikasi adalah media visual. Media visual merupakan setiap bentuk media yang memiliki bentuk fisik nyata

yang dapat dilihat, dibaca, dan diraba. Jika dibandingkan dengan media – media pembelajaran lainnya, media visual cenderung jauh lebih mudah untuk ditemukan. Beberapa contoh media visual yaitu gambar, foto, bukum majalah, alat peraga, dan lain – lain.

2. Media Audio

Jenis media yang kedua yang juga banyak digunakan dalam dunia komunikasi adalah media audio. Media audio merupakan media yang hanya dapat diakses melalui organ pendengaran. Beberapa bentuk media audio yaitu suara, lagu, siaran radio, audio CD, dan lain – lain.

3. Media Audio Visual

Jenis media yang terakhir dan sekaligus sebagai media terbaik dalam aktivitas pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang mencakup media audio (dapat didengar) dan media visual (dapat dilihat). Beberapa contoh media audio visual yaitu siaran televisi, pertunjukan drama, teater, film layar lebar, dan lain – lain.

1.5.3 Content Analysis

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten. Oleh karenanya, secara praktis metode ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti; menjembatani isi dari komunikasi internasional, membandingkan media atau ‘level’ dalam komunikasi, mendeteksi propaganda, menjelaskan kecenderungan dalam konten komunikasi dan lain-lain. Dengan demikian, analisis isi lebih akrab digunakan pada bidang komunikasi.

Menurut Weber, pemahaman dasar dari analisis isi adalah bahwa banyak kata

sesungguhnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil. Setiap kategori itu dibuat berdasarkan kesamaan makna kata, dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan. Dengan asumsi itu, kita akan dapat mengetahui fokus dari pengarang, pembuat teks atau pembicara dengan menghitung jumlah kategori yang ada dalam teks tersebut.

1.5.4 komponen Content Analysis

Dalam kajian Weber, ada beberapa langkah dalam analisis isi untuk mengumpulkan data diantaranya:

1. Menetapkan unit yang terekam, hal ini sangat penting dalam proses pengkategorian data. Dalam metode ini dapat dilakukan dengan beberapa level : Kata, yaitu mengklasifikasi masing-masing kata Paragraf, kalau sumberdaya manusia atau komputer yang tersedia terbatas, peneliti dapat mereduksinya dengan melakukan pengkodean berdasarkan paragraf. Namun hal ini sulit mendapatkan hasil yang reliable karena cakupannya terlalu luas.

2. Keseluruhan teks, hal ini dilakukan dalam pengecualian ketika teks tersebut tidak terlalu banyak, seperti cerpen, headline berita, dan berita koran.

Walaupun analisis isi pada awalnya berkembang dengan metode kuantitatif. Namun, belakangan berkembang juga analisis isi yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Krippendorff, setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Pertama adalah analisis wacana (discourse analysis), secara sederhana analisis wacana mencoba memberikan pemaknaan lebih dari sekedar kata/frase atau kumpulan kata/frase yang ditulis oleh pengarang. Analisis wacana fokus pada bagaimana fenomena-fenomena partikular dimunculkan oleh pengarang teks. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan analisis wacana adalah

karya Van Dijk (1991) yang mencoba mempelajari bagaimana pers mengungkap masalah rasisme; kemunculan kaum minoritas, menjelaskan konflik antar etnis, dan mengumpulkan data tentang pemberian stereotipe (penilaian buruk kepada suatu kelompok). Selain penelitian itu juga terdapat penelitian tentang program berita dan dialog di TV Amerika Serikat yang memunculkan tentang fenomena partikular. Yaitu visi ideologi ekonomi Amerika Serikat. (Krippendorff, 2004: 14). Dari penjelasan dan contoh yang diberikan oleh Krippendorff, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis wacana adalah pendekatan yang mencoba mengungkapkan nilai-nilai (values) yang berkembang dalam pemikiran si pembuat teks (dalam hal ini pers) untuk memberikan informasi atau wawasan tentang sesuatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung (explicit).

Kedua adalah analisis retorika (rhetorical analysis). Analisis retorika berfokus kepada bagaimana pesan itu disampaikan serta dampak (langsung maupun jangka panjang) yang dirasakan oleh para penerima pesan atau audiens. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini harus mengidentifikasi elemen-elemen struktural, seperti; ungkapan, gaya argumentasi, serta gestur dan penekanan dalam pidato. Diantara banyak penelitian analisis retorika, salah satunya adalah *Kathleen Hall Jamieson's book Packaging the Presidency* (1984). Dalam buku itu dijelaskan tentang analisis retorika terhadap pidato-pidato presiden Amerika Serikat. Dari penjabaran itu, kita dapat mengetahui bahwa analisis retorika berupaya untuk mencari aspek-aspek yang berpotensi untuk mempengaruhi sikap audiens dari penyampaian langsung (pidato, ceramah, dll).

Ketiga adalah analisis isi etnografis (ethnographic content analysis). Analisis ini dimunculkan oleh Altheide (1987). Walaupun terkesan sangat kualitatif-antropologis, pendekatan ini tidak menghindari cara yang bersifat kuantitatif namun

malah mendukung penghitungan data dari analisis isi dengan tulisan. Pendekatan ini dikerjakan dengan deskripsi narasi memfokuskan pada situasi yang berkembang, setting/kondisi, gaya, gambar, makna, dan gagasan penting agar dikenali/dipahami oleh aktor atau pembicara secara kompleks.

Keempat adalah analisis percakapan (*conversation analysis*). analisis ini dikerjakan diawali dengan merekam percakapan dengan setting dan tujuan yang biasa/umum. Selanjutnya hasil rekaman itu di analisa lebih dalam menjadi konstruksi kolaboratif. Analisis ini digeluti pertama kali oleh Harvey Sack (1974) yang menganalisis tentang lawakan (*jokes*) yang mengkonstruksi kolaborasi dari komunikator dengan judul *History 17*.

Walaupun kita dapat melihat bahwa analisis isi dapat terdiri dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif, namun Krippendorff menyarankan untuk tidak mendikotomikan diantara keduanya. Menurutnya, memisahkan keduanya adalah sebuah kesalahan. Secara eksplisit dan objektif penelitian ini memproses data dengan pengkodean dan menghitungnya, cara ini populer di dalam pendekatan kuantitatif. Namun jangan lupa, kita juga menganalisis konteks yang ini merupakan tradisi kualitatif. Dengan begitu, analisis isi adalah jenis penelitian yang dapat menggunakan pendekatan *mix-method*.

1.5.5 Langkah-langkah Content Analysis

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini. Ia membuat skema penelitian analisis isi ke dalam 6 tahapan, yaitu:

1. *Unitizing* (peng-unit-an)
2. *Sampling* (pe-nyamling-an)
3. *Recording/coding* (perekaman/koding)

4. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data
5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisis konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih
6. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.

Unitizing, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh analis yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Sampling, adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Dalam pendekatan ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.

Recording, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh Karena itu recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi haruslah tahan lama dapat

bertahan di setiap waktu.

Reducing, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

Inferring, tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para audience/pengguna teks. *Inferring*, bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Konstruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstruksi analitis harus menggunakan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki keabsahan dalam dunia akademis.

Narrating, merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untung menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

1.6 Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih berfokus terhadap pemahaman yang mendalam. Penelitian data kualitatif akan diawali oleh pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang diantaranya adalah observasi partisipan ataupun non-partisipan, wawancara, dan studi dokumen sekunder maupun primer. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk melihat bagaimana setiap data

berhubungan satu sama lain sehingga dapat diinterpretasikan di akhir penelitian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan studi dokumen primer maupun sekunder seperti episode utama dari Hasan Minhaj mengenai Arab Saudi, tanggapan dari Arab Saudi mengenai Hasan Minhaj dan tanggapan Hasan Minhaj terhadap pemblokiran acara televisinya.

1.7 Sistematika pembahasan

Pada penelitian ini peneliti telah menyusun sistem pembahasan yang akan dibagi menjadi beberapa bab. Bab tersebut terdiri dari bab I yang menyangkut latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab II peneliti akan membahas mengenai acara '*Patriot Act with Hasan Minhaj: Saudi Arabia*' pembahasan mengenai acara tersebut akan menyeluruh dari latar belakang Hasan Minhaj, serta konten dari acara tersebut yang mengkritisi Arab Saudi terutama pada putra mahkotanya Mohammad Bin Salman. Pada bab III pembahasan akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Arab Saudi terutama putra mahkotanya Mohammad Bin Salman dari hubungan Arab Saudi yang rumit dengan Amerika hingga kebijakan kebijakan yang diambil oleh Mohammad Bin Salman pada pembunuhan Jamal Kashoggi dan konflik Yaman. Selain itu pada bab ini akan membahas mengenai bagaimana Mohammad Bin Salman mengambil kekuasaan atas Arab Saudi. Setelah pembahasan mengenai Arab Saudi penelitian akan dilanjutkan dengan melakukan analisa untuk mencari tahu mengapa Arab Saudi melakukan pemblokiran atas acara

Hasan Minhaj tersebut. Terakhir pada bab ke IV kesimpulan atas penelitian mengenai Hasan Minhaj dan Arab Saudi akan ditulis dan penelitian diakhiri.